

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

A. Hasil Penelitian Terdahulu

Pada penelitian terdahulu yang dilakukan di SMK Negeri 5 Surabaya membuktikan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap mengenai kanker payudara dan SADARI pada remaja putri setelah dilakukan penyuluhan dengan metode ceramah. Terdapat perbedaan yang signifikan antara sikap remaja putri di SMK Negeri 5 Surabaya sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan kesehatan. Peningkatan pengetahuan juga dapat dilihat dari peningkatan jawaban yang benar saat pelaksanaan *posttest*. Dimana setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dengan metode ceramah, diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri.. Remaja putri mulai menyadari bahwa SADARI adalah hal yang sangat penting untuk mulai dilakukan diusianya. Remaja putri juga beranggapan ternyata pencegahan kanker payudara sangatlah mudah dan cepat serta tidak memerlukan biaya (Yulinda & Fitriyah, 2018).

Persamaan dengan penelitian ini adalah metode penyuluhan yang dilakukan menggunakan metode ceramah, sampel diperoleh dengan menggunakan *simple random sampling* dan dilakukan *pretest* dan *posttest*. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah jumlah responden dan tempat penelitian yang digunakan.

Gani dkk (2014) melaporkan bahwa penelitian dengan menggunakan media *leaflet* menunjukkan hasil terdapat perbedaan yang signifikan pada pengetahuan tentang pencegahan HIV/AIDS sebelum dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan media *leaflet*. Perubahan pengetahuan tersebut disebabkan karena adanya stimulus atau pesan berupa media *leaflet* yang berisikan informasi pencegahan HIV/AIDS sehingga menghasilkan respon berupa pengetahuan baru mengenai pencegahan HIV/AIDS. Pada proses promosi kesehatan dengan menggunakan media *leaflet* maka informasi atau pesan mengenai pencegahan HIV/AIDS yang tersaji didalam media *leaflet* dari Komisi Penanggulangan AIDS tersebut dapat ditangkap oleh panca indera. Pengamatan dilakukan oleh panca indera penglihatan dan pendengaran responden membentuk suatu pengetahuan baru sebagai efek atau respon dari

panca indra terhadap stimulus atau pesan mengenai pencegahan HIV/AIDS yang terdapat didalam media *leaflet*.

Persamaan dengan penelitian ini adalah menggunakan desain penelitian eksperimen semu (*quasi experiment design*) dan pengambilan sampel dilakukan dengan random sampling. Adapun perbedaan dengan penelitian ini adalah adalah jumlah responden dan tempat penelitian yang digunakan.

B. Landasan Teori

1. Obat Tradisional

a. Pengertian obat tradisional

Obat Tradisional adalah bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan, dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat (BPOM, 2019).

Obat tradisional merupakan warisan budaya bangsa yang perlu dilestarikan dan dikembangkan untuk menunjang kesehatan. Obat tradisional memiliki peran yang sangat besar dalam pelayanan kesehatan masyarakat di Indonesia, sehingga obat tradisional dapat berpotensi untuk dikembangkan. Indonesia memiliki banyak tanaman obat-obatan karena Indonesia memiliki keanekaragaman hayati terbesar kedua setelah Negara Brazil. Meskipun di Indonesia banyak tanaman yang dapat digunakan sebagai bahan obat tetapi belum dimanfaatkan secara maksimal oleh masyarakat. Tumbuhan obat merupakan pemanfaatan keanekaragaman hayati yang ada di sekitar kita, baik tumbuhan yang dibudidayakan ataupun tumbuhan liar. Sejak nenek moyang, tumbuhan sudah digunakan sebagai obat tradisional secara turun temurun. Biaya pengobatan yang tidak dapat dijangkau oleh semua orang, maka dari itu tumbuhan obat merupakan salah satu alternatif yang terjangkau bagi masyarakat (Dewantari & Nurmiyati, 2018).

WHO mendefinisikan pengobatan tradisional sebagai sistem pengetahuan medis yang berkembang pada berbagai generasi dalam masyarakat sebelum era kedokteran modern, termasuk praktek-praktek kesehatan, pendekatan, pengetahuan, dan keyakinan menggabungkan tanaman, hewan, dan mineral yang berbasis obat-obatan, terapi spiritual, teknik manual dan latihan, diterapkan tunggal atau dalam kombinasi untuk mengobati, mendiagnosa, dan mencegah penyakit atau menjaga kesejahteraan (Ningsih, 2016).

b. Kelebihan dan Kekurangan Obat Tradisional

Menurut Ningsih (2016) kelebihan yang dimiliki obat tradisional adalah sebagai berikut:

- 1) Penggunaan obat tradisional dinilai relatif lebih aman dibandingkan penggunaan obat konvensional, sehingga saat ini makin banyak peminatnya.
- 2) Obat tradisional memiliki efek samping yang relatif rendah.
- 3) Dalam suatu ramuan dengan kandungan yang beranekaragam memiliki efek yang sinergis.
- 4) Terdapat banyak tumbuhan yang memiliki efek farmakologis lebih dari satu.
- 5) Lebih sesuai untuk berbagai penyakit metabolik dan generatif.
- 6) Mudah diperoleh, bahan bakunya dapat ditanam di lingkungan sekitar, murah dan dapat diramu oleh setiap orang.

Menurut Ningsih (2016) adapun kelemahan yang dimiliki obat tradisional yaitu:

- 1) Efek farmakologisnya kebanyakan lemah.
- 2) Bahan bakunya belum terstandar.
- 3) Belum dilakukan serangkaian pengujian untuk memastikan efektivitas dan keamanannya.

c. Pengelompokan dan Penandaan Obat Tradisional

Menurut Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 32 Tahun 2019 tentang persyaratan keamanan dan mutu obat tradisional pengelompokan dan penandaan obat tradisional dapat dibagi menjadi:

1) Jamu

Jamu merupakan obat tradisional Indonesia yang tidak memerlukan pembuktian ilmiah sampai dengan klinis, tetapi cukup dengan pembuktian empiris atau turun temurun. Jamu harus memenuhi kriteria aman sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan, klaim khasiat dibuktikan berdasarkan data empiris, dan memenuhi persyaratan mutu yang berlaku.



Gambar 2.1. Logo Jamu

2) Obat Herbal Terstandar

Obat herbal terstandar merupakan sediaan yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang secara turun temurun telah digunakan untuk pengobatan dan dapat diterapkan sesuai dengan norma yang berlaku di masyarakat yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan bahan bakunya telah distandardisasi.



Gambar 2.2. Logo Obat Herbal Terstandar

3) Fitofarmaka

Fitofarmaka merupakan sediaan yang mengandung bahan atau ramuan bahan yang berupa bahan tumbuhan, bahan hewan, bahan mineral, sediaan sarian (galenik) atau campuran dari bahan tersebut yang telah dibuktikan keamanan dan khasiatnya secara ilmiah dengan uji praklinik dan uji klinik serta bahan baku dan produk jadinya telah distandardisasi.



Gambar 2.3. Logo Fitofarmaka

d. Persyaratan Obat Tradisional

Menurut PerMenKes RI Nomor 15 pasal 36 tahun 2018 bahwa obat tradisional yang dapat diberikan izin edar harus memenuhi beberapa kriteria antara lain:

- 1) Memiliki data keamanan yang jelas
- 2) Memiliki data manfaat bersumber dari literatur yang dapat dipertanggungjawabkan.
- 3) Memenuhi persyaratan mutu sesuai farmakope herbal Indonesia atau farmakope lain yang diakui.
- 4) Sediaan berbentuk simplisia atau sediaan jadi Obat Tradisional.
- 5) Bahan baku terutama berasal dari Indonesia.
- 6) Diproduksi oleh industri/usaha Obat Tradisional yang sudah berizin serta memiliki nomor izin edar. Pastikan obat tradisional tersebut memiliki nomor izin edar. Nomor izin edar adalah nomor registrasi yang diberikan oleh BPOM untuk produk yang telah di daftarkan.
- 7) Obat Tradisional racikan sendiri dengan bahan baku yang bersumber dari industri yang telah melaksanakan cara pembuatan Obat Tradisional yang baik.

2. Promosi Kesehatan

Promosi kesehatan adalah suatu program kesehatan yang dirancang untuk membawa perubahan, baik didalam masyarakat itu sendiri maupun didalam organisasi dan lingkungannya. Promosi kesehatan berperan penting dalam proses pemberdayaan masyarakat, melalui pembelajaran bersama masyarakat sesuai dengan lingkungan sosial budaya setempat agar masyarakat dapat menolong dirinya sendiri di bidang kesehatan. Promosi kesehatan sebagai upaya memperbaiki kesehatan dengan memajukan, mendukung, mendorong dan menempatkan kesehatan lebih tinggi pada agenda perorangan maupun masyarakat umum. Promosi kesehatan pada hakikatnya merupakan kegiatan atau usaha yang menyampaikan pesan kesehatan kepada masyarakat kelompok ataupun individu (Prasanti, 2018).

a. Metode ceramah

Metode ceramah selain sederhana juga efektif dalam upaya penyampaian informasi secara cepat kepada kelompok sasaran yang cukup besar. Metode ceramah tersebut dipilih dikarenakan beberapa pertimbangan, salah satunya adalah karena metode ceramah telah dianggap sebagai metode yang baik dan dapat diterima dengan baik oleh sasaran. Metode ini cocok untuk sasaran baik yang berpendidikan tinggi maupun berpendidikan rendah. Selain itu, metode ceramah merupakan metode yang sudah sering dan juga metode ini dapat dilakukan dengan jumlah peserta yang cukup banyak (Yulinda & Fitriyah, 2018).

b. Metode *leaflet*

Leaflet atau lembar balik adalah selebar kertas yang dilipat sedemikian rupa yang berisi tulisan dan gambar, tercetak yang berisi suatu masalah khusus untuk sasaran dan tujuan tertentu. Media *leaflet* merupakan media untuk menyampaikan informasi ataupun pesan kesehatan melalui lembar lipat. Isi informasi tersebut dapat berupa kalimat maupun gambar atau kombinasi (Gani dkk, 2014).

Kelebihan media *leaflet* sebagai media pembelajaran penyajian *leaflet* simpel dan ringkas. Media *leaflet* dapat didistribusikan dalam

berbagai kesempatan serta memiliki desain yang simpel membuat penerima tidak perlu membutuhkan banyak waktu untuk membacanya. Adapun kekurangan dari media *leaflet* sebagai media pembelajaran adalah informasi yang disajikan dalam media *leaflet* sifatnya terbatas dan kurang spesifik. Desain yang digunakan dalam media *leaflet* harus menyoroti fokus-fokus tertentu yang diinginkan, sehingga dalam *leaflet* tidak terlalu banyak memainkan tulisan dan hanya memuat sedikit gambar pendukung (Notoatmodjo, 2010).

3. Pengetahuan

a. Definisi Pengetahuan

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu yang terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia yaitu indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga (Notoatmodjo, 2005).

Sebelum orang mengadopsi perilaku baru, didalam diri orang tersebut terjadi proses yang berurutan yaitu:

- 1) *Awareness* (kesadaran), yaitu orang tersebut menyadari dalam arah mengetahui stimulus (objek) terlebih dahulu.
- 2) *Interest* yaitu orang mulai tertarik kepada stimulus.
- 3) *Evaluation* (menimbang-nimbang baik dan tidaknya stimulus tersebut bagi dirinya). Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik lagi.
- 4) *Trial* yaitu orang telah mulai merubah perilaku baru.
- 5) *Adoption* yaitu subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikapnya terhadap stimulus.

b. Tingkat Pengetahuan

Menurut Notoatmodjo (2012) membagi pengetahuan menjadi enam tingkatan, yaitu :

- 1) Tahu (*Know*)

Tahu diartikan sebagai recall yaitu mengingatkan kembali materi yang telah dipelajari sebelumnya dengan menggunakan pertanyaan-pertanyaan. Pada tingkatan ini mengingat kembali terhadap sesuatu yang spesifik dari seluruh bahan yang dipelajari atau rangsang yang diterima.

2) Memahami (*Comprehension*)

Memahami yaitu suatu kemampuan untuk menjelaskan secara benar tentang objek yang telah diketahui dan mampu menginterpretasikan materi tersebut secara benar.

3) Aplikasi (*Application*)

Aplikasi yaitu suatu kemampuan untuk menggunakan materi yang telah dipelajari pada situasi dan kondisi sebenarnya. Aplikasi dapat diartikan sebagai penggunaan hukum-hukum, rumus, metode, prinsip, dan sebagainya dalam situasi yang lain.

4) Analisis (*Analysis*)

Analisis yaitu kemampuan untuk menjabarkan suatu materi atau objek dalam komponen-komponen tetapi masih didalam suatu struktur organisasi tersebut dan masih ada kaitannya satu sama lain. Kemampuan analisis ini dapat dilihat dari penggunaan kata kerja yang dapat menggambarkan, membedakan, memisahkan, mengelompokkan dan lainnya.

5) Sintesis (*Synthesis*)

Sintesis yaitu kemampuan untuk meletakkan atau menghubungkan bagian-bagian di dalam suatu bentuk keseluruhan baru. Dengan kata lain sintesis ini merupakan suatu kemampuan untuk menyusun, merencanakan, meringkas, menyesuaikan sesuatu terhadap suatu materi atau rumusan yang telah ada.

6) Evaluasi (*Evaluation*)

Evaluasi yaitu kemampuan untuk melakukan penelitian terhadap suatu materi atau objek penilaian berdasarkan suatu kriteria yang ditentukan sendiri atau menggunakan kriteria yang telah ada.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan

Menurut Notoatmodjo (2012) ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, yaitu :

1) Pendidikan

Pendidikan merupakan suatu proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok dan juga usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan mempengaruhi proses belajar, semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut menerima informasi. Seseorang yang memiliki pendidikan tinggi akan semakin mudah mendapatkan informasi, baik dari orang lain maupun dari media massa. Sehingga semakin banyak informasi yang masuk maka semakin banyak pula pengetahuan yang didapat mengenai kesehatan.

2) Informasi atau media massa

Informasi merupakan suatu teknik untuk mengumpulkan, menyiapkan, menyimpan, memanipulasi, mengumumkan, menganalisis, dan menyebarkan informasi dengan tujuan tertentu. Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun nonformal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan.

3) Pekerjaan

Lingkungan pekerjaan dapat membuat seseorang memperoleh pengalaman dan pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Seseorang yang bekerja di sektor formal memiliki akses yang lebih baik, terhadap berbagai informasi, termasuk kesehatan.

4) Sosial, budaya, dan ekonomi

Kebiasaan dan tradisi yang biasa dilakukan masyarakat tidak melalui penalaran apakah yang dilakukan baik atau buruk. Dengan demikian, seseorang akan bertambah pengetahuannya walaupun tidak melakukan. Status ekonomi juga akan menentukan

tersediannya suatu fasilitas yang diperlukan untuk kegiatan tertentu sehingga status ekonomi akan mempengaruhi pengetahuan seseorang.

5) Lingkungan

Lingkungan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar individu, baik lingkungan fisik, biologis, maupun sosial. Lingkungan berpengaruh terhadap proses masuknya pengetahuan ke dalam individu yang berada dalam lingkungan tersebut.

6) Pengalaman

Pengalaman sebagai sumber pengetahuan adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang diperoleh.

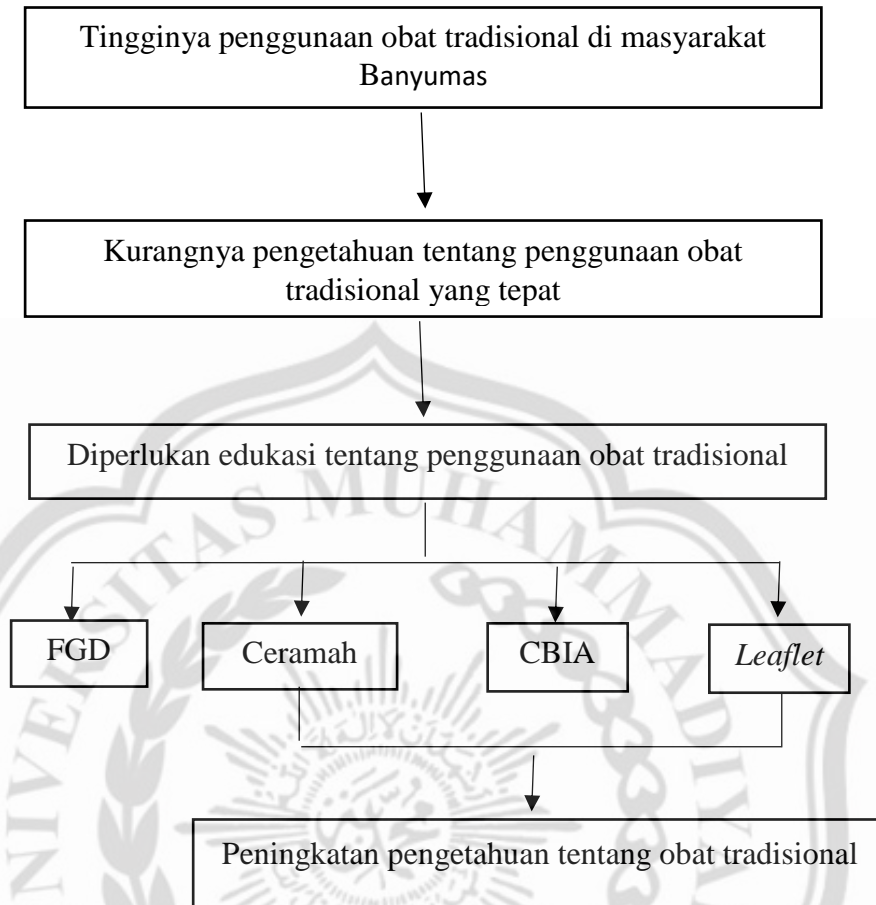
7) Usia

Usia mempengaruhi daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan semakin berkembang pula daya tangkap dan pola pikirnya sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin baik. Pada usia madya, individu akan lebih berperan aktif dalam masyarakat dan kehidupan sosial, serta lebih banyak melakukan persiapan demi suksesnya upaya menyesuaikan diri menuju usia tua.

4. Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan dataran rendah dengan ketinggian rata-rata + 108 meter Diatas permukaan laut, terletak antara 7 o 15' 05" - 7 o 37' 10" Lintang Selatan dan antara 108 o 39' 17" - 109 o 27' 15" Bujur Timur. Luas wilayah Kabupaten Banyumas, adalah berupa daratan seluas 1.327,59 km². Kabupaten Banyumas terdiri dari 27 kecamatan, dimana kecamatan terluas adalah Kecamatan Cilongok (105,34 km²) dan Kecamatan Purwokerto Barat sebagai kecamatan terkecil (7,40 km²). Jumlah penduduk pada tahun 2018 sejumlah 1.665.025 jiwa dengan jumlah laki-laki sebesar 838.798 jiwa dan jumlah perempuan 840.326

C. Kerangka Konsep



Gambar 2.5. Kerangka Konsep

D. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban atau dugaan sementara penelitian yang kebenarannya perlu diteliti lebih lanjut. Berdasarkan kerangka konsep diatas didapatkan hipotesis penelitian sebagai berikut:

H0 : KIE dengan metode ceramah tidak efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional di masyarakat Banyumas.

H1 : KIE dengan metode ceramah efektif dalam meningkatkan pengetahuan tentang penggunaan obat tradisional di masyarakat Banyumas.